

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA KELAS XII MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SMK N
1 KABUPATEN TEBO**



RATUMAS HIDAYANTI

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

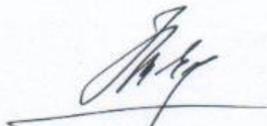
**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA KELAS XII MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SMK N
1 KABUPATEN TEBO**

Ratumas Hidayanti

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ratumas Hidayanti untuk persyaratan
wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing**

Padang, September 2012

Pembimbing 1



**Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2 001**

Pembimbing 2



**Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP 19620904 198703 2003**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MENJAHIT CELANA PANJANG PRIA KELAS XII MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DI SMK N
1 KABUPATEN TEBO**

**Ratumas Hidayanti¹, Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd², Dra. Rahmiati, M.Pd²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
Email: ratumas_hidayanti@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan tentang peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menjahit celana panjang pria kelas XII dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* di SMK N 1 Kabupaten Tebo, yang ditinjau dari keempat indikator yakni: (1) *Visual activities*, (2) *Oral activities*, (3) *Motor activities*, (4) *Emotional activities*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tipe *group investigation* dengan jumlah sampel 16 orang. Pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus dengan 3 kali tatap muka. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan dengan teknik analisa data menggunakan dua cara yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menjahit celana panjang pria dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan *group investigation*, pada siklus I menunjukkan persentase 63% dan meningkat pada siklus II yang menunjukkan persentase 83%.

Kata kunci: Aktivitas belajar, *Group investigation*, Celana pria

Abstract

This study reveals about increasing student activity in learning to sew trousers XII class men with type group cooperative learning model investigation at SMK N 1 Tebo regency, which in terms of 4 indicators such as: (1) visual activities, (2) oral activities, (3) motor activities, (4) emotional activities. This study is an action research group using a type of investigation with a sample of 16 people. Implementation research through 2 cycles with 3 times face to face. Data collection techniques using observation sheets and field notes data analysis techniques using two methods, namely quantitative and qualitative. The results showed an increase in student learning activities in learning to sew trousers men using cooperative learning with *group investigation*, in siklus I the presentation showed 63% and advance in siklus II showed 83%.

Keywords: Learning activities, group of investigation, Mens pant

1. Mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga FT UNP
2. Staf Dosen pengajar di PKK FT UNP

A. Pendahuluan

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga kerja profesional yang berada pada sektor formal adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif sesuai dengan bidang keahliannya sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Tebo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang handal dan kompetitif dan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi (Visi dan Misi SMK Negeri 1 Kabupaten Tebo).

Di SMK N 1 Tebo salah satu program keahlian yang ada yaitu Tata Busana dengan salah satu kompetensi yang dipelajari yaitu kompetensi pembuatan busana pria, khususnya pembuatan celana panjang pria. Menurut Pratiwi (2001:70) “Celana adalah busana bagian bawah mulai dari pinggang kebawah sampai kaki dan mempunyai pipa untuk memasukkan kaki”. Celana pada umumnya terdiri dari empat bagian, yaitu dua helai bagian muka dan dua helai bagian belakang. Sisi luar, sisi dalam, tengah muka dan tengah belakang terdapat kampuh atau jahitan. Pada penelitian desain yang dipakai yaitu desain celana ploi, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: kantong samping dengan menggunakan bis, saku klep, belahan gulbi, ploi (lipatan pada bagian depan) dan

ban pinggang Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti selama mengajar pada SMK Negeri I Tebo Jurusan Tata Busana pada standar kompetensi Pembuatan Busana Pria kelas XII Pada semester V (ganjil) tahun ajaran 2009-2010 khususnya pembuatan celana panjang pria, ditemukan keaktifan siswa dalam pembelajaran pembuatan busana pria dapat dikatakan kurang. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang sewaktu pelajaran berlangsung antara lain: (1) Kurangnya perhatian siswa waktu guru menjelaskan Kompetensi dasar tentang menjahit busana pria (2) Siswa kurang aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hanya beberapa orang siswa saja yang bertanya kepada guru,(3) Siswa kurang mau berlatih mencoba dalam menjahit bagian-bagian busana, (4) Siswa cepat merasa bosan dalam menjahit bagian-bagian yang sulit, (5) Siswa yang pintar selalu berkumpul dengan yang pintar saja sementara yang mempunyai kemampuan rendah tidak mau bergabung atau bertanya dengan yang pintar.(6) Siswa tidak mau membaca petunjuk (job sheet) yang diberikan oleh guru, (7) Masih adanya siswa yang mencari kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, (8) Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktu.

Berdasarkan fenomena di atas rendahnya aktivitas belajar menyebabkan tidak berfungsinya beberapa komponen antara lain: 1) pemilihan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, (2) metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode konvensional, seperti ceramah dengan sedikit demonstrasi, (3) guru kurang menguasai beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, (4) masih kurang maksimalnya bimbingan siswa

pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti : penggunaan media yang kurang efektif dan pengelolaan kelas.

Berkaitan dengan hal di atas penulis ingin melakukan penelitian guna meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *group investigation* di SMK N 1 Tebo. Menurut Slavin (2005 : 24)“Model pembelajaran *Group Investigation* (Kelompok Investigasi) merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok, dengan kata lain tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan khususnya keterampilan menjahit bagian-bagian celana pria dengan tepat. melalui metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembuatan celana panjang pria.

Menurut Mulyono (2001:26) Aktivitas adalah “Keaktifan atau kegiatan”. Artinya sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terbaik baik secara fisik maupun secara non fisik yang merupakan kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri”. Sedangkan Menurut Hamalik (2001:28) aktivitas adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui proses interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa yang melibatkan kegiatan fisik maupun kegiatan mental dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan suatu sikap yang sulit

untuk dilihat, tetapi berwujud dari tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengar, melihat dan mencatat saja, yang terdapat di sekolah tradisional. Menurut Paul (dalam Sardiman 2003:101) jenis aktivitas belajar itu adalah :

“(1) dilihat dari *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, **membaca, memperhatikan** gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (2) *oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, **bertanya**, memberi saran, **mengeluarkan pendapat**, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (3) *listening activities*, seperti : mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, music, pidato (4) *writing activities*, seperti : menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin, (5) *drawing activities*, seperti : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram, (6) *motor activities*, seperti : **melakukan percobaan, membuat konstruksi**, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak, (7) *mental activities*, seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *emotional activities*, seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, **bersemangat**, bergairah, **berani, tenang**, dan gugup”.

Berdasarkan pendapat Paul tersebut peneliti berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pembuatan busana pria yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan menjahit untuk setiap pelajaran praktek serta bertanggung jawab secara pribadi maupun kelompok. Hal ini berarti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan.

Dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ada beberapa hal yang akan diamati yang disesuaikan dengan pendapat Paul (dalam Sardiman 2003:101) diantaranya adalah: (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *motor activities*, (4) *emotional activities*.

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pria, dengan indikator pada penelitian ini adalah :

a) *Visual Activities*, meliputi membaca dan memperhatikan, siswa dalam proses pembelajaran mau membaca jobsheet, memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, b) *Oral activities*, meliputi siswa bertanya tentang Kompetensi dasar yang sedang dipelajari dan mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok, c) *Motor activities*, meliputi siswa melakukan uji coba alat dan berlatih menjahit celana panjang agar lebih terampil lagi, d) *Emotional activities*, meliputi bersemangat, berani dan tenang dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008:2) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Tebo Kelas XII Tata Busana dengan jumlah sampel 16 orang. Dalam penelitian dilaksanakan melalui dua siklus yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus pertama berupa: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sedangkan siklus dua merupakan lanjutan dari siklus 1 dengan melanjutkan pelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah tersedia. Siklus penelitian tindakan ini mengacu pada model Kurt Lewin (dalam depdiknas 2002) komponen dalam penelitian tindakan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observasi*), (4) Refleksi (*Reflection*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tentang aktivitas siswa melalui pengamatan dan pemberian latihan dengan menggunakan alat berupa lembaran observasi dan catatan lapangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teknik analisa data yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Target pencapaian keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu apa bila jumlah siswa yang beraktivitas dalam pembelajaran menjahit celana panjang mencapai 75 % pada masing-masing indikator,

C. Hasil penelitian

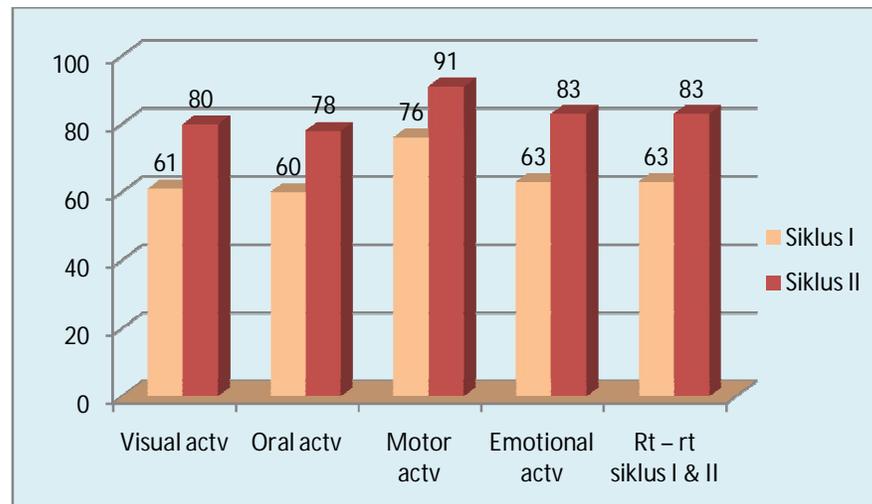
1. Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pada siklus 1 berjalan sesuai dengan perencanaan, namun hasil yang diharapkan agak rendah. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas belajar siswa tergolong cukup namun belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pada siklus 1 analisa refleksi di peroleh rata-rata dengan persentase 63 % dengan kategori cukup, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Pada siklus 1 ada dua jenis catatan yang penulis catat yaitu catatan negative dan positif. Catatan negatif : (1) Masih ada siswa yang mendengarkan penjelasan, (2) Guru tidak hati-hati dalam mengamati dan mengarahkan siswa terutama pada saat pertukaran kompetensi, (3) Pengaturan waktu dan teknik diskusi yang belum merata, sedangkan catatan positif: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe group

investigation membantu siswa dalam berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok, (2) Siswa merasa keberadaannya dalam kelompok dibutuhkan, (3) Suasana belajar menjadi lebih menarik.

2. Siklus 2

Siklus 2 merupakan lanjutan dari siklus 1, dimana pelaksanaan pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1 yaitu 3 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 berdasarkan lembaran observasi dan catatan lapangan terlihat kegiatan bertanya dan bersemangat belum maksimal, serta pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa berkeja tidak dengan sepenuh hati. Namun analisis data pada siklus 2 dapat diasumsikan bahwa pada keempat indikator dalam penelitian ini telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan yaitu 82%, dengan demikian telah mencapai kriteria ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 75% dan pada tahap ini penelitian tidak dapat dihentikan.



Grafik 1. Peningkatan aktivitas belajar siswa menjahit celana panjang pria melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*

Berdasarkan hasil analisa data dan grafik di atas terlihat aktivitas belajar siswa bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilihat dari perkembangan siklus 1 dan siklus 2 dapat dikatakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang pada standar kompetensi pembuatan busana pria di SMK N 1 Kab Tebo. Berdasarkan perolehan pencapaian peningkatan aktivitas belajar siswa di SMK N 1 Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam membuat celana panjang perlu peningkatan, dikarenakan rendahnya siswa dalam membaca petunjuk, memperhatikan penjelasan guru dan mencoba tentang kompetensi dasar yang disajikan oleh guru, dari persentase yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 66% dikategorikan cukup, kemudian ditingkatkan dengan memberikan penjelasan kembali, dengan adanya penjelasan kembali terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 82% dikategorikan tinggi.

Hal ini meningkat secara signifikan. Aktivitas kegiatan *visual* dengan membaca, mencoba dan memperhatikan penjelasan dari guru merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan. Soemanto (1990:32) “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau jiwa yang tertuju pada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Pada analisis indikator *oral activities* pada sub indikator bertanya dalam dalam menjahit celana panjang pria pada siklus I siswa yang bertanya pada guru dan temannya cara menjahit bagian-bagian celana panjang, mengeluarkan pendapat tentang teknik yang agak rendah yaitu 60 % dikategorikan agak rendah, oleh karena itu dilakukan pendekatan dengan memberikan motivasi sehingga pada siklus II meningkat menjadi 78 % dikategorikan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

aktivitas belajar siswa dengan bertanya dan mengeluarkan pendapat terjadi peningkatan, Artinya aktivitas belajar siswa berupa kegiatan bertanya adalah siswa mampu memahami dengan agak rendah pembelajaran dengan banyak bertanya terhadap pelajaran yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (1986:61) yang mengatakan “Bahwa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat proses pembelajaran terutama terlihat sejauh mana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Pada indikator *motor activities* pada sub indikator melakukan uji coba alat dalam menjahit celana panjang pada siklus 1 siswa yang melakukan uji coba alat, dan membuat tugas praktik berupa menjahit fragmen bagian–bagian celana panjang dan praktik menjahit celana panjang persentasenya 76% dikategorikan cukup. Karena telah mencapai target yang telah ditentukan maka untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih baik maka diadakan pendekatan lagi dengan cara memberikan motivasi lagi untuk lebih sering melakukan uji coba alat sebelum melaksanakan praktik dan lebih giat lagi dalam berlatih menjahit bagian – bagian celana panjang dan membuat celana panjang yang sebenarnya sehingga pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 91% dikategorikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keberhasilan siswa terhadap proses yang dilakukan dan keberhasilan guru sudah optimal sebagaimana diutarakan oleh Djamarah dan Zain (2002:23) bahwa apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa maka dapat dinyatakan tingkat keberhasilan siswa terhadap proses yang dilakukan dan keberhasilan guru sudah optimal.

Pada indikator *emotional activities* pada sub indikator bersemangat yaitu terlihat pada saat aktivitas siswa dalam mengerjakan setiap bagian dari celana

panjang yang terdiri dari belahan gulbi, kantong samping miring, saku paspoal belakang, pemasangan ban pinggang, penyelesaian akhir hingga pengepresan yang disertai dengan keberanian dan ketenangan dalam menjahit celana panjang dengan persentase pada siklus I yaitu 63% dikategorikan cukup, karena belum mencapai target pencapaian ketuntasan yang telah ditetapkan maka dilakukan pendekatan dengan memberikan pengarahan baik dari teman kelompok ataupun dari guru, dengan ini terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 83% dikategorikan tinggi. Hal ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam menjahit celana panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat ww.harunyahya.com:akses1-04-2009 seseorang yang bersemangat akan memperlihatkan gairah dan usaha yang dapat menimbulkan keberanian untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan keempat indikator aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini, hampir seluruh indikator tersebut dapat diaktifkan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini diduga karena Pertama, memberikan stimulus yang sangat baik terhadap optimalisasinya aktivitas belajar siswa dalam standar kompetensi pembuatan busana pria menjahit celana panjang pria karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, melakukan penyelidikan dan temuan baru, Kedua, memberikan stimulus yang cukup baik terhadap suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan menghambat terjadinya ketegangan dalam pembelajaran maupun ujian

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah ikut memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa

pada standar kompetensi pembuatan busana pria menjahit celana panjang pria. Meskipun demikian ada beberapa hal yang harus dikembangkan melalui penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif lainnya yang sedang berkembang di sekolah-sekolah. Pengembangan lebih lanjut dapat pula diterapkan pada sekolah selain SMK. Karena fenomena yang terjadi sekarang disekolah-sekolah adalah rendahnya keinginan guru untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang telah penulis lakukan di SMK N 1 Kabupaten Tebo, didapat beberapa kesimpulan mengenai menjahit belahan gulbi, saku sisi, saku paspoal belakang, pemasangan ban pinggang, penyelesaian dan pengepresan yaitu: Kegiatan *visual activities* pada sub indikator membaca, memperhatikan dan mencoba pada siklus I yaitu 63%, dan meningkat siklus II yaitu 83%, dengan kategori tinggi. Kegiatan *oral activities* pada sub indikator bertanya serta menyatakan pendapat pada siklus I yaitu 60%, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 78%, dengan kategori cukup. Kegiatan *motor activities* pada sub indikator melakukan uji coba alat sebelum praktik dan membuat tugas pada siklus I yaitu 76%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase 91% dengan kategori tinggi. Kegiatan *emotional activities* pada sub indikator bersemangat, berani dan ketenangan pada siklus I dengan persentase yaitu 63%, pada siklus II meningkat dengan persentase 83%, dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembuatan celana pria.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran dalam peningkatan aktivitas belajar yaitu: (1) Siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran khususnya pada standar kompetensi pembuatan busana pria, (2) Siswa diharapkan dapat meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran khususnya pada standar kompetensi pembuatan busana pria, (3) Guru hendaknya mencoba cara yang diterapkan dalam penelitian ini pada standar kompetensi pembuatan busana pria dengan berbagai variasinya baik melalui penelitian maupun dalam praktik pembelajaran di dalam kelas, (4) Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif disarankan cermat dalam pengelolaan kelas agar tidak menimbulkan dampak negatif (5) Sekolah hendaknya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan model – model pembelajaran kooperatif.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1: Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd dan pembimbing 2: Dra. Rahmiati, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1989. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001 . *Proses Belajar Menagajar Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara
- Pratiwi,Djati dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola busana*. Kanisius. Yogyakarta
ww.harunyahya.com:akses1-04-2009
- Sadirman . 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali press
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja
Rosda karya
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning*. London : Allyman Bacon